

**HUBUNGAN BAKAT MEKANIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN MESIN KENDARAAN RINGAN
KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN
SMK N 5 PADANG**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

SKRIPSI



Oleh:

HAPRI TRI FALDI
NIM/BP : 14073025/2014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Hubungan Bakat Mekanik Terhadap Prestasi Belajar
Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan
Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N
5 Padang

Nama : Hapri Tri Faldi

NIM/BP : 14073025/2014

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Padang, 14 Agustus 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Wakhiduddin, S., M.Pd
NIP. 19600314 198503 1 003

Pembimbing II



Donny Fernandez, S.Pd., M.Sc
NIP. 19790118 200312 1 003

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Teknik Otomotif



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Hapri Tri Faldi

NIM : 14073025/2014

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang
dengan judul

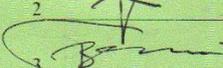
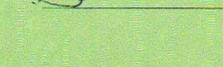
Hubungan Bakat Mekanik Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran
Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kompetensi Keahlian Teknik
Kendaraan Ringan SMK N 5 Padang

Padang, 14 Agustus 2018

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Wakhinuddin S,M.Pd
2. Sekretaris : Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc
3. Anggota : Wawan Purwanto, S.Pd, MT, Ph.D

Tanda Tangan

1 
2 
3 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul "**Hubungan Bakat Mekanik Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 5 Padang**", adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebut pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 14 Agustus 2018

mbuat pernyataan



Hapri Tri Faldi
NIM. 14073025

ABSRAK

Hapri Tri Faldi. 2018. Hubungan Bakat Mekanik Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Smk N 5 Padang.

Kurangnya bakat mekanik siswa TKR SMK negeri 5 Padang diduga menjadi sebab rendahnya prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan bakat mekanik terhadap prestasi belajar mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 5 Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling sebanyak 40 Orang dengan populasi sebanyak 64 Orang siswa kelas XI Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Negeri 5 Padang Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Tahun Ajaran 2017/2018. Data analisis dengan teknik regresi linier sederhana.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan kontribusi bakat mekanik terhadap prestasi belajar sebesar 26,3 %. Diketahui bahwa terdapat hubungan bakat mekanik terhadap prestasi belajar sebesar 0,513.

Kata Kunci : Hubungan, Bakat Mekanik, Prestasi Belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul **“Hubungan Bakat Mekanik Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 5 Padang”** yang mana merupakan salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan Program Studi Strata 1 (S1) pada Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan laporan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, peneliti belum tentu dapat menyelesaikan laporan skripsi ini. Untuk itu ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, MT. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd. Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc. Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dan Pembimbing II yang telah mencurahkan ilmu, perhatian serta waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
4. Bapak Dr.H.Wakhinuddin,S.,M.Pd.Pembimbing I yang telah mencurahkan ilmu, perhatian serta waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.

5. Staf dosen serta karyawan/i Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Terima kasih kepada kedua Orang Tua dan keluarga besar peneliti yang selalu memberi motivasi, semangat dan do'a dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif tahun masuk 2014 (transfer) yang telah memberi motivasi serta semangat kepada peneliti.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang Bapak/Ibu dan Teman-teman berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti mengarapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 14 Agustus 2018

Hapri Tri Fadli

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Bakat Mekanik	7
2. Hasil Belajar	16
3. Prestasi Belajar	28
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Konseptual	34
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	36
1. Jenis Penelitian	36
2. Waktu dan Tempat Penelitian	36
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
1. Populasi	37
2. Sampel	37
3. Variabel dan data	39
D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	54

1. Data Variabel Bakat Mekanik (X)	54
2. Data Variabel Prestasi Belajar (Y).....	56
B. Uji Persyaratan Analisis	58
1. Uji Normalitas	58
2. Uji Linearitas	59
3. Pengujian Hipotesis	60
C. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Hasil Ujian Mid Semester I dan Hasil Ujian Semester I Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kelas XI Tahun Ajaran 2017/2018 SMKN 5 Padang	3
3.1. Populasi Penelitian	37
3.2. Sampel Penelitian	38
3.3. Bobot Pertanyaan Angket Penelitian	41
3.4. Kisi-kisi Instrumen	41
3.5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	42
3.6. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	44
4.1. Hasil Penghitungan Statistik Bakat Mekanik	50
4.2. Hasil Penghitungan Statistik Prestasi Belajar	53
4.3. Hasil Pengujian Normalitas Data	55
4.4. Hasil Pengujian Linieritas (X) terhadap (Y)	56
4.5. Ringkasan Hasil Analisis (X) terhadap (Y)	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Konseptual	28
4.1. Histogram Skor Bakat Mekanik (X)	51
4.2. Histogram Skor Prestasi Belajar(Y).....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Angket Uji Coba	67
Lampiran 2. Tabulasi Uji Coba	72
Lampiran 3. Uji Validitas	76
Lampiran 4. Pengujian Reliabilitas	77
Lampiran 5. Angket Penelitian	80
Lampiran 6. Tabulasi Penelitian	85
Lampiran 7. Deskripsi Data	90
Lampiran 8. Dokumentasi Uji Coba Dan Penelitian	94
Lampiran 9. Tabel r <i>Product Moment</i>	97
Lampiran 10. t-Tabel	98
Lampiran 11. Nilai-Nilai Untuk Distribusi F	99
Lampiran 12. Surat Izin Observasi, Uji Coba Dan Penelitian	101

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat adalah pendidikan yang mampu menumbuhkan kemampuan, serta memotivasi generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi, dan mengembangkannya secara optimal bagi kepentingan pembangunan masyarakat secara utuh dan menyeluruh. Khususnya pada kompetensi keahlian kendaraan ringan, pemahaman terhadap konsep-konsep konvensional sangatlah penting. Pemahaman terhadap konsep-konsep konvensional yang baik akan membuat peserta didik menempatkan konsep-konsep tersebut dalam sistem memori jangka panjang (*long term memory*) dan dapat menggunakannya untuk berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi (*higher level thinking*) seperti pemecahan masalah dan berpikir kreatif.

Pemahaman konsep-konsep konvensional yang baik secara umum akan mempermudah mereka dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Karena, kualitas lulusan *output* SMK tidak pencapaian nilai yang bagus tetapi bagaimana setelah lulus tersebut dapat meneruskan kejenjang yang lebih tinggi baik bekerja maupun berwiraswasta. Fenomena di lapangan banyak permasalahan yang perlu segera ditanggapi dan dicari solusinya yang tepat, banyak lulusan SMK yang masih menganggur. Oleh karena itu perlu pembekalan ilmu yang matang untuk menyiapkan lulusan yang siap kerja.

Kenyataan saat ini di kelas XI TKR SMK N 5 Padang masih jauh dari kondisi ideal tersebut. Pemahaman terhadap konsep-konsep konvensional pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan untuk materi merawat berkala mekanisme katup dalam kehidupan sehari-hari masih rendah. KKM mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan pada tahun pelajaran 2016/2017 yang lalu adalah 70. Jumlah peserta didik yang berhasil mencapai dan melampaui KKM yang kurang dari 75% ini menyebabkan guru harus melakukan pembelajaran remedial serta pengayaan secara klasikal. Kemudian, KKM mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan pada tahun pelajaran 2017/2018 ini telah ditingkatkan menjadi 75, hal ini juga berarti bahwa kemungkinan persentase peserta didik yang tidak dapat mencapai KKM 75 yang dinaikkan tersebut semakin besar. Oleh karena itu diperlukan bakat mekanik peserta didik untuk mencapai dan melampaui KKM mata pelajaran Mesin Kendaraan Ringan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil ujian mid semester dan hasil ujian semester yang dilakukan pada siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK N 5 Padang pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Tahun Ajaran Juli- desember 2017/2018 Semester Ganjil, diketahui hasil belajar siswa jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan:

Tabel 1. Hasil Ujian Mid Semester I dan Hasil Ujian Semester I Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kelas XI Tahun Ajaran 2017/2018 SMKN 5 Padang.

Kelas	Jumlah Siswa	Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan			
		Hasil Ujian Mid Semester I		Hasil Ujian Semester I	
		KKM < 75	KKM \geq 75	KKM < 75	KKM \geq 75
XI TKR 1	32	22	10	25	7
XI TKR 2	32	14	18	13	19
Persentase (%)		56,25 %	43,75 %	59,37 %	40,63 %
Keterangan:					
% Siswa Nilai Hasil Belajar KKM \geq 75 = $(43,75 + 40,63) \% / 2 = 42,19\%$ (sudah tuntas)					
% Siswa Nilai Hasil Belajar KKM < 75 = $(56,25 + 59,37) \% / 2 = 57,81\%$ (belum tuntas)					

Sumber: Guru SMK N 5 Padang Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan Tabel 1 rendahnya prestasi belajar dapat dilihat dari nilai siswa yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan 57,81% dari 32 siswa dalam dua kelas TKR mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kurang dari 75. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa bukan hanya dipengaruhi oleh rendahnya bakat mekanik, akan tetapi aktivitas belajar juga berpengaruh terhadap hasil dari nilai siswa.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya pemahaman peserta didik tentang kompetensi dasar mendiagnosis kerusakan mekanisme kepala silinder dan kelengkapannya dan memperbaiki mekanisme kepala silinder dan kelengkapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga berakibat pada rendahnya nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal yang tidak tercapai adalah: (1) kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep konvensional merawat berkala mekanisme katup dalam kehidupan sehari-hari, (2) pengetahuan siswa tentang merawat mekanis katup masih kurang, (3)

kurangnya bakat mekanik peserta didik untuk merawat mekanisme katup tersebut, (4) strategi pembelajaran yang digunakan masih belum cukup untuk memfasilitasi memperoleh pemahaman bagi peserta didik.

Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di kelas XI TKR tersebut khususnya, dan kualitas lulusan output SMK kedepannya. Padahal kompetensi dasar ini merupakan salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 saat ini. Salah satu jalan alternatif pemecahan masalah di atas yang kira-kira bisa dilaksanakan oleh guru mata pelajaran yaitu melakukan kegiatan kelas belajar tambahan mata pelajaran yang diampuh diluar jam sekolah, diasumsikan bahwasanya bakat mekanik peserta didik kemampuan bawaan yang perlu dikembangkan atau dilatih.

Menurut Djamarah (2002:162), menjelaskan bahwa “bakat ialah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih”. Selaras dengan Dirgagunarso (1986:37), “bakat merupakan kondisi dalam diri seseorang yang mungkin dengan suatu latihan khusus akan mampu melahirkan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan-keterampilan khusus”.

Atas dasar latar belakang ini penulis mengambil tema penelitian dengan judul **“Hubungan Bakat Mekanik Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kompetensi Keahlian Tenik Kendaraan Ringan SMK N 5 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Potensi bakat mekanik peserta didik pada teknik kendaraan ringan bervariasi belum dimanfaatkan.
2. Belum meningkatnya kemampuan bakat mekanik peserta didik pada teknik kendaraan ringan.
3. Rendahnya Prestasi belajar peserta didik pada teknik kendaraan ringan belum teridentifikasi dengan jelas.
4. Aktivitas peserta didik saat mengikuti mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan masih kurang serius.
5. Kesiapan belajar peserta didik kurang dalam mengikuti mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan.
6. Masih banyak peserta didik tidak mampu mengembangkan bakat dengan baik.
7. Kurang perhatiannya siswa akan bakat yang dimiliki dalam diri-sendiri.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan luasnya ruang lingkup yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis lebih memprioritaskan bahasan mengenai “Hubungan Bakat Mekanik Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut adalah Bagaimanakah Hubungan Bakat Mekanik Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 5 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan bakat mekanik terhadap prestasi belajar mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Negeri 5 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan yang berarti, yaitu:

1. Sebagai bahan masukan dalam seleksi penerimaan peserta didik baru, khususnya pada kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan perlu dilakukan tes bakat mekanik.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru di bidang keahlian teknik kendaraan ringan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik peserta didik.
3. Sebagai bahan masukan bagi para orang tua siswa untuk mengetahui kemampuan putra putrinya.
4. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Bakat Mekanik

a. Pengertian Tentang Bakat

Faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di SMK adalah dari peserta didik yaitu bakat mekanik dari siswa itu sendiri. Dalam hal aspek skill (keterampilan), adakalanya siswa yang tidak mempunyai bakat atau memiliki bakat rendah dalam bidang mekanik akan mendapatkan kesulitan dalam memahami dan mempelajari mata pelajaran yang bersifat kejuruan atau mata pelajaran produktif. Menurut Willian B. Michael (1991:168) bakat diartikan sebagai berikut;

“An aptitude may be defined as a persons capacity, or hypothetical potential, for acqvisitin of a certain more less well defined pattern or behavoir involved in the performance of a task respect to which the individual has llad litter or no previous training”.

Menurut Djamarah (2002:162), menyatakan bahwa ”bakat ialah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih”. Selaras dengan Dirgagunarso (1986:37), “bakat merupakan kondisi dalam diri seseorang yang mungkin dengan suatu latihan khusus akan mampu melahirkan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan-keterampilan khusus”.

Manfaat mengenal bakat antara lain: (1) untuk mengetahui potensi diri; (2) untuk merencanakan masa depan, dengan mengetahui

bakat yang dimiliki, bisa merencanakan mengembangkannya dengan demikian juga turut merencanakan masa depan; dan (3) untuk menentukan tugas atau kegiatan, dengan mengetahui bakat yang dimiliki, bisa memilih kegiatan yang akan lakukan sesuai dengan bakat (Binus, 2005:24).

Menurut Wahyudin (2003:18) mengatakan bahwa “bakat adalah kecenderungan alamiah yang dimiliki seseorang yang memungkinkan ia memiliki sesuatu baik”. Utami Munandar (1958) berpendapat bahwa bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan karena masih bersifat dasar.

Sunarno (2004) mengemukakan bahwa bakat sebagai suatu kondisi atau kualitas yang dimiliki oleh individu yang memungkinkan dirinya dapat berkembang dimasa yang akan datang bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan ketrampilan.

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang memiliki bakat(*aptitude*) dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing, jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegasi. Itulah sebabnya seorang anak yang berinteligensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.

Selanjutnya, cara mengembangkan bakat dengan cara: (1) perlu keberanian: berani memulai, berani gagal, berani berkorban (perasaan, waktu, tenaga, pikiran, dsb), berani bertarung. Keberanian dapat membuat jalan keluar berhadapan dengan berbagai kendala; (2) perlu didukung latihan: bakat perlu selalu diasah, latihan adalah kunci keberhasilan; (3) perlu didukung lingkungan, lingkungan disini termasuk manusia, fasilitas, biaya, dan kondisi sosial yang turut berperan dalam usaha pengembangan bakat; dan (4) perlu memahami hambatan dan mengatasinya: maksudnya disini perlu mengidentifikasi dengan baik kendala-kendala yang ada, kemudian dicari jalan keluar untuk mengatasinya (Binus, 2005:25).

Dari beberapa pengertian diatas bahwa bakat adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dari dini sehingga dapat dikembangkan dengan pengetahuan yang dimilikinya serta dukungan dari orang tua dan lingkungan.

b. Pengertian Bakat Mekanik

Bakat mekanik secara tidak langsung memberikan masukan terhadap hasil belajar siswa di sekolah, terutama sekolah menengah kejuruan. Bakat mekanik menurut Mukhadis (2003:43) didefinisikan “sebagai kemampuan potensial pelajar dalam menerima dan memahami hubungan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah prosedural yang mendasari cara kerja peralatan permesinan, peralatan listrik, serta peristiwa alamiah”. Hal ini sesuai dengan penelitian Suwandi (2010) yang mengungkapkan bahwa “bakat mekanik tinggi lebih baik dari pada

bakat mekanik sedang dan bakat mekanik rendah. Begitu juga bakat mekanik sedang hasil belajarnya juga lebih baik dari pada bakat mekanik rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa yang mempunyai bakat mekanik tinggi akan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik”.

Sibuea (1992), bakat mekanik merupakan “suatu potensi mengenai kemampuan tertentu pada seseorang yang baru terealisasi bila ia berkesempatan untuk mengembangkannya, karena tak bisa dipungkiri dari suatu individu lainnya melalui garis keluarga. Reni Akbar (2002:27) juga menyatakan bahwa ketrampilan mekanik atau *mechanical skills* adalah erat kaitannya dengan bakat seni seperti halnya dalam saintifik dan keterkaitan. Hal ini meliputi ketrampilan seseorang dalam bidang mekanik yang mencakup ketrampilan manipulasi, analisa, keruangan, dan melihat pola-pola visual detail persamaan dan perbedaan.

Selaras dengan Sunarto (2008:121) menyatakan “bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi perlu latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi agar bakat itu dapat terwujud”. Hal tersebut juga akan berpengaruh pada prestasi belajar produktif siswa. Menurut penelitian yang dilakukan Penny Maryati (2012:177) bahwa “bakat mekanik mempunyai hubungan yang positif terhadap kompetensi siswa. Artinya siswa yang bakat mekanik tinggi maka prestasi produktifnya juga

tinggi. Namun untuk saat ini di SMK tidak ada tes bakat mekanik dalam penerimaan siswa baru, sehingga sudah memasuki pembelajaran, ada siswa yang merasa salah masuk program keahlian dan menyebabkan rendahnya motivasi belajar”.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bakat mekanik kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa yang perlu dilatih, diberi pengetahuan secara internal dan eksternal agar dapat diterapkan. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat dikatakan bahwa bakat mekanik adalah kemampuan, keahlian, ketrampilan, potensi talenta seseorang dibidang mekanik yang merupakan bawaan seseorang dari lahir yang perlu dilatih dan dikembangkan sehingga terwujudnya bakat tersebut, dimana seseorang tersebut harus memenuhi syarat-syarat tertentu yaitu: inteligensi umum di atas rata-rata, kreativitas, dan tanggung jawab terhadap tugas.

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Seorang anak yang berbakat di bidang elektro misalnya akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan ketrampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan anak lain nya. Inilah yang kemudian disebut bakat khusus (*specific aptitude*), yang konon tak dapat dipelajari, karena merupakan karunia yang dibawa sejak lahir.

Tak dapat di sangkal bahwa bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar anak pada bidang studi tertentu. Oleh karena itu, tidak bijaksana jika orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki oleh anak itu.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat

Berkembang atau tidaknya bakat yang ada pada diri seseorang dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri seseorang tersebut dan lingkungannya. Utami Munandar (1992) mengemukakan bahwa ada sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat khusus secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

- a. Minat
- b. Motivasi berprestasi
- c. Keberanian mengambil resiko
- d. Keuletan dalam menghadapi tantangan
- e. Kegigihan dalam mengatasi kesulitan

2. Faktor Eksternal

- a. Kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri
- b. Sarana dan prasarana
- c. Dukungan dari orang tua
- d. Lingkungan tempat tinggal
- e. Pola asuh orang tua

Individu yang memiliki bakat khusus dan memperoleh dukungan internal maupun eksternal, yaitu memiliki minat yang tinggi terhadap bidang yang menjadi bakat khususnya, memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, memiliki daya juang tinggi, dan ada kesempatan maksimal untuk mengembangkan bakat khusus, maka akan muncul kemampuan berprestasi.

d. Ciri-ciri anak berbakat

Dalam proses belajar mengajar, bakat seorang siswa tidak bisa dilihat sepintas saja, namun bisa dilihat melalui kebiasaan dan proses yang dilewati oleh siswa tersebut di dalam kelas. Reni Akbar (2002:92) membagi ciri-ciri anak berbakat menjadi empat kelompok yaitu: ciri-ciri belajar, ciri-ciri tanggung jawab terhadap tugas, ciri-ciri kreativitas, dan ciri-ciri kepemimpinan.

1. Ciri-Ciri Belajar

- a. Mudah menangkap pelajaran
- b. Mudah mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan
- c. Penalaran tajam (berpikir logis, kritis memahami hubungan sebab akibat)
- d. Daya konsentrasi baik (perhatian tidak mudah beralih)
- e. Memiliki pengetahuan umum yang luas
- f. Gemar membaca
- g. Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, atau pendapat secara lisan atau tulisan dengan lancar dan jelas

- h. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap hal-hal yang bersifat intelektual, antara lain: mengadakan percobaan sederhana dan mempelajari kamus

2. Ciri-Ciri Tanggungjawab Tugas

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus untuk waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet (tidak lekas putus asa bila menghadapi kesulitan)
- c. Mampu berprestasi sendiri tanpa dorongan orang lain
- d. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan dalam kelas (ingin mengetahui banyak bahan dari sekedar diajukkan banyak guru)
- e. Selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)
- f. Senang dan rajin belajar dengan penuh semangat
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin dengan sesuatu, tidak mudah melepaskan pendapat tersebut)
- h. Menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang mencapai tujuan dikemudian hari

3. Ciri-Ciri Kreatifitas

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang dalam
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot (tidak asal tanya)
- c. Memberikan banyak gagasan dan usul-usul terhadap suatu masalah

- d. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
 - e. Mempunyai atau menghargai rasa keindahan
 - f. Dapat mencari pemecahan masalah dari berbagai segi
 - g. Mempunyai rasa humor
 - h. Mempunyai daya imajinasai
4. Ciri-Ciri Kepemimpinan
- a. Sering dipilih menjadi pemimpin atau ketua (oleh guru atau teman)
 - b. Dapat bekerja sama secara positif
 - c. Mempunyai banyak inisiatif
 - d. Mempunyai rasa tanggung jawab yang besar
 - e. Memiliki rasa percaya diri yang kuat
 - f. Mudah menyesuaikan diri terhadap situasi yang baru
 - g. Aktif berperan serta dalam kegiatan sosial disekolah
 - h. Senang membantu orang lain

Di sekolah dengan sistem klsikal, diantara anak yang mayoritas berinteligensi normal, mungkin ada satu atau dua orang anak yang sangat cerdas dan sangat berbakat (IQ 140 keatas). Mungkin juga ada anak yang bekecerdasan di bawah rata-rata anak yang berlainan kapasitas inteligensi ini tentu saja tidak sama.

Untuk menolong anak yang berbakat, sebaiknya guru menaikkan kelasnya setingat lebih tinggi dari kelas sekarang. Kelak apabila

ternyata dikelas barunya itu dia masih merasa terlalu mudah juga, anak tersebut dapat dinaikkan setingkat lebih tinggi lagi. Begitu seterusnya, hingga dia mendapat kelas yang tingkat kesulitan mata pelajarannya sesuai dengan tingkat inteligensi. Bila cara tersebut sulit ditempuh, alternatif lain dapat diambil, misalnya dengan cara menyerahkan anak tersebut ke lembaga khusus untuk para anak berbakat.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Tentang Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik. Menurut James O. Whittaker (2013:126), “belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Dengan demikian perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk sebagai belajar.

Definisi yang tidak jauh berbeda dengan definisi tersebut oleh Cronbach (1954:28) menyatakan “belajar yang efektif adalah melalui pengalaman”. Dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indranya.

Satu definisi lagi yang perlu dikemukakan disini yaitu yang dikemukakan oleh Howard L. Kingsley (2013:127) “belajar adalah proses

dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan”. Selanjutnya menurut Slameto (2010:2) memberikan pengertian bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sardiman (2014:20) menjelaskan bahwa “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”.

Selarasnya dengan hal tersebut menurut Abu Ahmadi dan Widodo (2013:128) menyatakan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan belajar.

b. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar yang diharapkan disini yaitu lebih fokus pada pemahaman materi untuk mempermudah siswa ketika melaksanakan praktik. Menurut Nana Sudjana (2005:90) menyebutkan “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman

belajar hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya sendiri dan akan tahan lama dalam ingatannya, membentuk perilaku yang dapat digunakan alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya”. Selaras dengan Supartini (2008:12) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, belajar merupakan perubahan dalam disposisi atau kapabilitas manusia selama periode waktu tertentu yang disebabkan oleh proses perubahan, dan perubahan itu dapat diamati dalam bentuk perubahan tingkah laku yang dapat bertahan selama beberapa periode waktu.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Mudjiono dan Dimiyanti (2006: 34) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar tidak terlepas dari pengertian belajar itu sendiri. Belajar adalah merupakan proses perkembangan hidup, belajar bukanlah suatu usaha mudah karena memerlukan disiplin, motivasi, guru, sarana/fasilitas, kurikulum, siswa, dan banyak yang lainnya. Banyak para ahli mendefinisikan tentang belajar yang pada inti belajar adalah perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar ditunjukkan dalam bentuk seperti perubahan tingkah

laku, penalaran, sikap, keterampilan kecakapan, serta perubahan aspek-aspek yang lainnya yang ada pada individu. Menurut Slameto (2010:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya”.

Winkel (1999:53) menyatakan bahwa “Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap”. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Selanjutnya Gagne dalam Sagala (2012:13) mendefinisikan bahwa “Belajar adalah suatu proses yang mana organisme mengalami perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman”. Untuk mengukur perubahan ini tentunya harus dibandingkan cara berperilaku organisme sebelum dan sesudah organisme tersebut mengalami proses belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku seperti kebiasaan, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan daya pikir. Perubahan yang terjadi dalam belajar akan menyebabkan perubahan berikutnya, perubahan ini disebut hasil belajar. Perubahan dalam belajar yang belum ada hampir sebagian dari siswa tersebut yang berakibat tidak ada perubahan untuk yang berikutnya. Diperjelas dengan Oemar dalam Novrianda (2012:13) “Hasil belajar

adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. ”. Selanjutnya Hamalik dalam Halim (2012:145) menyatakan bahwa “Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator ada terdapatnya perubahan tingkah laku siswa”. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran maka dilakukanlah penilaian. Seorang guru perlu mengetahui hasil belajar siswa melalui penilaian. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar tidak hanya dari segi kognitif saja, tetapi juga dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap siswa setelah mengikuti proses belajar dan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku/gaya belajar pada diri seseorang akibat tindak belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dengan demikian disimpulkan hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

1). Kognitif

a). Pengertian Kognitif

Beberapa pengertian kognitif menurut para ahli diantaranya; Menurut Drever yang dikutip oleh Yuliana Nurani (2004:23) dan Sujiono (2004:14) disebutkan bahwa “kognitif adalah istilah umum yang mencakup segenap model pemahaman, yakni persepsi, imajinasi, penangkapan makna, penilaian, dan penalaran”. Sedangkan menurut Piaget, menyebutkan bahwa “kognitif adalah bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian disekitarnya”. Piaget memandang bahwa anak memainkan peranan aktif didalam menyusun

Pengetahuannya mengenai realitas, anak tidak pasif menerima informasi. Walaupun proses berpikir dan konsepsi anak mengenai realitas telah dimodifikasi oleh pengalamannya dengan dunia sekitar dia, namun anak juga aktif menginterpretasikan informasi yang ia peroleh dari pengalaman, serta dalam mengadaptasikannya pada pengetahuan dan konsepsi. Pengertian lain juga tentang kognitif menurut Chaplin yang di kutip oleh Winda Gunarti (2008:10) mengemukakan bahwa “kognitif adalah konsep umum yang mencakup semua bentuk mengenal, menyangka, membayangkan, memperkirakan, menduga dan menilai.

Dari berbagai penilaian yang telah disebutkan diatas dapat dipahami bahwa kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan oleh psikolog untuk menjelaskan semua aktifitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai, dan memikirkan lingkungannya.

b). Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif merupakan salah satu kemampuan dasar yang dimiliki anak usia 5-6 tahun. Apabila kita bicara kemampuan dasar, maka kita akan menghubungkannya dengan istilah "potensi". Dalam banyak buku psikologis potensi sering diartikan sebagai pembawaan sejak lahir atau kesanggupan untuk berkembang yang dimiliki seorang manusia sejak lahir. ketika seorang manusia sejak lahir ia membawa segudang potensi, namun potensi tersebut harus didukung oleh orang dewasa yang ada disekitarnya agar dapat berkembang secara optimal dan maksimal. perkembangan kognitif merupakan perkembangan dari pikiran.

Pikiran merupakan bagian dari otak, bagian yang digunakan untuk bernalar, berpikir dan memahami sesuatu. Setiap hari pikiran anak berkembang ketika mereka belajar tentang orang yang ada disekitarnya.

Belajar, berkomunikasi dan membaca mendapatkan lebih banyak pengalaman lainnya, kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan verbal, kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman hidup sehari-hari. Kemampuan kognitif senantiasa berkembang dan sering kali kita menyebutkan dengan istilah lebih intelek dan cerdas. Kemampuan kognitif dapat berkembang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor gen (pembawaan) dan lingkungan.

2). Afektif

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi kognitif dan psikomotorik. Afektif berfubungan dengan nilai (*value*) yang sulit untuk diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dalam diri anak. Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada di dalam dunia empiris. Nilai berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil dan sebagainya. Pandangan seseorang tentang semua itu tidak bisa diraba, hanya bisa dilihat dari perilaku yang ditampilkan. Komitmen seseorang terhadap suatu nilai

tertentu terjadi melalui pembentukan sikap yakni kecenderungan seseorang terhadap suatu objek. Gulo (2005:41) menyimpulkan tentang nilai sebagai berikut: nilai tidak bisa diajarkan tapi diketahui dari penampilannya; pengembangan dominan afektif pada nilai tidak bisa dipisahkan dari aspek kognitif; masalah nilai adalah masalah emosional dan karena itu dapat berkembang sehingga bisa dibina; perkembangan nilai atau moral.

Terkait dengan strategi apa yang dapat digunakan dalam pembelajaran afektif, Wina Sanjaya (2006:42) menegaskan pembelajaran afektif ini bisa dibelajarkan melalui model pembiasaan dan modeling. Di sisi lain, dia juga menegaskan bahwa pembelajaran sikap bisa diajarkan melalui model konsiderasi, model pengembangan kognitif, dan model mengklarifikasi nilai. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran afektif dapat dilakukan melalui pembelajaran kognitif dan non kognitif. Dalam hal ini penerapan model konsiderasi, model pengembangan kognitif dan model mengklarifikasi nilai merupakan bentuk aplikasi pembelajaran afektif melalui pembelajaran kognitif yang dikonstruksi untuk membentuk sikap. Sedangkan penerapan model pembiasaan dan modeling merupakan bentuk nilai aplikasi pembelajaran afektif melalui pembelajaran non kognitif yang dikonstruksikan untuk membentuk sikap.

3). Psikomotorik

Berkaitan dengan psikomotor, Bloom (1979) berpendapat bahwa ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Singer (1972) menambahkan bahwa mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih beorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.

Menurut Mardapi (2003), keterampilan psikomotor ada enam tahap, yaitu: gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, gerakan fisik, gerakan terampil, dan komunikasi nondiskursif. Gerakan refleks adalah respons motorik atau gerak tanpa sadar yang muncul ketika bayi lahir. Gerakan dasar adalah gerakan yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus. Kemampuan perseptual adalah kombinasi kemampuan kognitif dan motorik atau gerak. Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk mengembangkan gerakan terampil. Gerakan terampil adalah gerakan yang memerlukan belajar, seperti keterampilan dalam olah raga. Komunikasi nondiskursif adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan.

Dave (1967) dalam penjelasannya mengatakan bahwa hasil belajar psikomotor dapat dibedakan menjadi lima tahap, yaitu: imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya. Contohnya, seorang peserta didik dapat memukul bola dengan tepat karena pernah melihat atau memperhatikan hal yang sama sebelumnya. Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja. Sebagai contoh, seorang peserta didik dapat memukul bola dengan tepat hanya berdasarkan pada petunjuk guru atau teori yang dibacanya.

Kemampuan tingkat presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat. Contoh, peserta didik dapat mengarahkan bola yang dipukulnya sesuai dengan target yang diinginkan. Kemampuan pada tingkat artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh. Sebagai contoh, peserta didik dapat mengejar bola kemudian memukulnya dengan cermat sehingga arah bola sesuai dengan target yang diinginkan. Dalam hal ini, peserta didik sudah dapat melakukan tiga kegiatan yang tepat, yaitu lari dengan arah dan kecepatan tepat serta memukul bola dengan arah yang tepat

pula. Kemampuan pada tingkat naturalisasi adalah kemampuan melakukan kegiatan secara reflek, yaitu kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi. Sebagai contoh tanpa berpikir panjang peserta didik dapat mengejar bola kemudian memukulnya dengan cermat sehingga arah bola sesuai dengan target yang diinginkan.

Untuk jenjang Pendidikan SMA, mata pelajaran yang banyak berhubungan dengan ranah psikomotor adalah pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, seni budaya, fisika, kimia, biologi, dan keterampilan. Dengan kata lain, kegiatan belajar yang banyak berhubungan dengan ranah psikomotor adalah praktik di aula/lapangan dan praktikum di laboratorium. Dalam kegiatan-kegiatan praktik itu juga ada ranah kognitif dan afektifnya, namun hanya sedikit bila dibandingkan dengan ranah psikomotor.

4). Pengertian Nilai

Nilai merupakan realita abstrak. Nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam hidup. Oleh sebab itu, nilai menduduki tempat penting dan strategis dalam kehidupan seseorang, sampai pada suatu tingkat di mana orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka daripada mengorbankan nilai (Fitri 2012: 89).

Nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan dasar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati (Sumantri dalam Gunawan, 2012: 31). Selanjutnya Richard Eyre dan Linda dalam Gunawan, (2012: 31) menyebutkan bahwa nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain.

Berdasarkan beberapa definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia, menghasilkan suatu perilaku positif sebagai daya pendorong yang menjadi pedoman dalam hidup.

3. Pengertian Prestasi

Berdasarkan beberapa definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia, menghasilkan suatu perilaku positif sebagai daya pendorong yang menjadi pedoman dalam hidup.

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya berasal dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi belajar sendiri mempunyai arti standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau

belajar. Sedangkan menurut kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai (Purwodarminto, 1979 : 251). Kemudian pengertian dari belajar menurut Winkel adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Menurut Hilgard dalam (Suryabrata, 1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Menurut Ahmadi menjelaskan bahwa pengertian dari prestasi belajar adalah sebagai berikut: secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara intrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Slameto (2003 : 10) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dari prestasi belajar ialah hasil usaha, bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai.

b. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Purwanto (2003:155), “prestasi belajar merupakan masalah yang bersifat perennial (abadi) dalam sejarah manusia karena rentang kehidupannya, manusia selalu mengejar prestasi sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing”. Kemudian masih menurut Purwanto (2003:155), fungsi prestasi belajar yaitu:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan anak didik.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai bahan ajar atau materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan melihat prestasi belajar tersebut maka dapat segera dievaluasi hal-hal yang menyebabkan siswa kurang memahami atau menguasai bahan ajar atau materi pelajaran.

2. Prestasi belajar sebagai lembaga kepuasan hasrat ingin tahu.

Para ahli psikologi biasanya menyebutkan hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum manusia, termasuk didalamnya adalah seorang siswa yang ingin mencapai kepuasan dengan cara memperoleh prestasi belajar yang baik.

3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan.

Asumsinya bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi

serta berperan sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern

Sebagai indikator intern artinya prestasi belajar yang telah diraih dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan. Sedangkan sebagai indikator ekstern artinya tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator kesuksesan siswa dalam masyarakat.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa yang kurang baik tidak selalu dikarenakan siswa itu bodoh atau mempunyai IQ yang rendah. Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Guru dan orangtua merupakan pendidik disekolah maupun dirumah harus dapat mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi siswa. Adapun menurut Syah (2006:144) bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yakni:

(1). Faktor Internal

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:

- a. Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh
- b. Faktor psikologis yang meliputi tingkat intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

c. Faktor kelelahan

(2). Faktor Eksternal

Yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

- a. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan
- b. Faktor dari lingkungan sekolah yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah
- c. Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman terpaut, dan bentuk kehidupan masyarakat.

(3). Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*)

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Dari pendapat diatas dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi siswa berasal dari dalam siswa itu sendiri dan dapat berasal dari luar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut guru dan orang tua harus dapat memahami dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa agar prestasi belajar yang mereka peroleh dapat optimal. Guru dan orang tua tidak

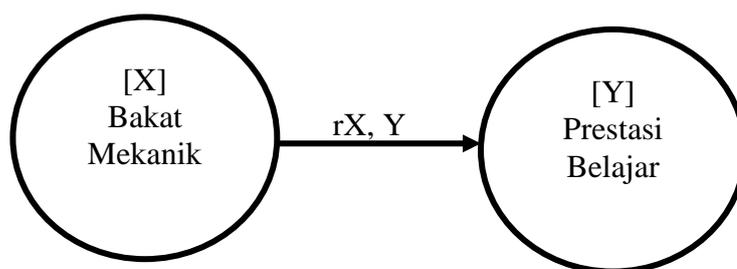
boleh beranggapan bahwa prestasi kurang baik diakibatkan karena siswa bodoh, sebagai pendidik dirumah maupun sekolah guru dan orang tua harus mengerti bahwa kemampuan setiap siswa dan lingkungan kehidupan mereka tidaklah sama.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Aditya Wahyu Pradana (2014) tentang kesiapan kerja siswa teknik pemesinan ditinjau dari bakat mekanik dan prestasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi bakat mekanik dan prestasi belajar, maka semakin tinggi pula kesiapan siswa untuk bekerja di industri.
2. Penelitian yang dilakukan Bayu Murjoko (2016) tentang pengaruh bakat mekanik, tingkat pemahaman teori pemesinan dan prestasi praktik pemesinan terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari bakat mekanik terhadap kesiapan kerja yang dibuktikan dengan tingkat pemahaman tentang teori mesin terhadap kesiapan kerja. Prestasi praktik mesin juga mempengaruhi kesiapan kerja secara positif. lebih jauh bakat mekanik tingkat pemahaman teori mesin dan prestasi praktek mesin bersama-sama mempengaruhi kesiapan kerja secara positif.
3. Penelitian yang dilakukan khairul Anwar (2016) tentang pengaruh media belajar dua dimensi, tiga dimensi, dan bakat mekanik terhadap hasil belajar sistem pengapian motor bensin di kota Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan (1) ada perbedaan yang signifikan hasil belajar sistem

pengapian motor bensin, antara kelompok peserta didik yang menggunakan media pembelajaran dua dimensi dan tiga dimensi, (2) ada perbedaan yang signifikan hasil belajar sistem pengapian motor bensin, antara kelompok peserta didik yang mempunyai bakat mekanik rendah, sedang, dan tinggi, dan (3) ada interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan bakat mekanik terhadap hasil belajar sistem pengapian motor bensin.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Bakat Mekanik (X), Prestasi belajar (Y)

Diagram di atas menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2003:47) “kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih”. Kerangka pemikiran pada hakikatnya bersumber dari kajian teoritis dan sering diformulasikan dalam bentuk anggapan dasar.

D. Hipotesis

Dalam kegiatan suatu penelitian, hipotesis sangat penting artinya sebab dengan hipotesis, peneliti telah mendapat gambaran sementara tentang jawaban-jawaban yang dihadapi dalam mengatasi dan menjawab persoalan. Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan jawaban dari masalah,

sudah pasti jawaban tersebut belum tentu benar dan karenanya perlu dibuktikan atau di uji kebenarannya.

Suharsimi Arikunto (2006:71) mengemukakan bahwa: “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis memegang peranan penting dalam suatu penelitian, karena hipotesis dapat dijadikan petunjuk yang akan memudahkan pengumpulan dan analisis data.

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis terdapat hubungan yang signifikan antara bakat mekanik terhadap prestasi belajar mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kompetensi keahlian teknik kendaraan SMK Negeri 5 Padang.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara bakat mekanik dan prestasi belajar sebesar 0,513.

B. Saran

Merujuk dari hasil penelitian ada beberapa saran yang hendak disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

1. Siswa kelas XI teknik kendaraan ringan (TKR) diharapkan untuk dapat meningkatkan bakat mekanik di sekolah baik itu teori ataupun praktikum untuk kedepannya.
2. Siswa kelas XI teknik kendaraan ringan (TKR) diharapkan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar agar dapat menjadi lebih baik untuk kedepannya, sesuai dengan yang diharapkan.
3. Guru diharapkan sama-sama meningkatkan bakat mekanik siswa agar menjadi lebih baik, secara teori maupun pratikum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Wahyu Pradana. 2014. Kesiapan Kerja Siswa Teknik Pemesinan Ditinjau Dari Bakat Mekanik dan Prestasi Belajar. E-Journal Pendidikan Teknik Mesin Volume 2, Nomor 3, Tahun 2014
- Agus Zaenul Fitri, 2012, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Arikunto, Suharsimi, 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bayu Murjoko. 2016. Pengaruh bakat mekanik, tingkat pemahaman teori pemesinan dan prestasi praktik pemesinan terhadap kesiapan kerja. Jurnal Pendidikan Vokasi Teknik Mesin Volume 4, Nomor 8, Tahun 2016
- Belmont California Wadsworth Publishing Company
- Binus. 2005. Materi Kuliah CB 112/CB I Mengenal Bakat, (Online), no.1. (<http://www.lrc.binus.ac.id>, diakses 18 Desember 2008).
- Bloom, Benyamin S. (1979). *Taxonomy of Educational Objective*. New York: Longman.
- Cronbach. 1954. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjino . 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dirgagunarso, Singgih. 1978. Pengantar Psikologi. Jakarta: Fakultas Psikologi UI Mutiara.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2002. Psikologi Belajar, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djemari Mardapi. (2003). *Desain dan Penilaian Pembelajaran Mahasiswa*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Sistem Jaminan Mutu Proses Pembelajaran, tanggal 19 Juni 2003 di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Gulö, W. 2005. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Grasindo.
- Gunarti Winda, Lilis Suryani, Azizah Muis.2008. Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.